

Hubungan *Academic Hardiness* dan *Psychological Well-being* pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Keperawatan yang sedang Menyusun Skripsi

Bhineska Juniar Dwi Suprpti^{1*}, Maria Nugraheni Mardi Rahayu¹

[1] Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Abstract

Final year students who experience difficulties or obstacles while preparing their thesis can interfere with their psychological well-being, one of which is the final year students majoring in nursing. They need a personality that can improve psychological well-being in dealing with pressure when compiling a thesis, namely academic hardiness. This research aims to find the significant relationship between academic hardiness and the psychological well-being of final-year students majoring in nursing who write a thesis. This research uses quantitative methods with a research design correlational. The data collection technique used in this research was accidental sampling. The number of research subjects was 204 participants, with the criteria as final-year students nursing majors who are currently writing a thesis and aged 18-25 years. The data collection method uses two scales, namely Ryff Psychological Well-Being Scale (RPWBS) developed by Sasaki et al., (2020) and the Academic Hardiness Scale (AHS) revised by Creed et al., (2013). The research result correlation between academic hardiness and psychological well-being is a significant positive relationship between academic hardiness and psychological well-being. Three dimensions of psychological well-being have a significant positive relationship with academic hardiness, namely environmental mastery environmental mastery, purpose in life and personal growth.

Keywords: Psychological Well-Being; Academic Hardiness; Last Students

Article Info

Artikel History: Submitted: 2024-09-10 | Published: 2024-10-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i4.11110>

Vol 14, No 4 (2024) Page: 918 - 929

(*) Corresponding Author: Bhineska Juniar Dwi Suprpti, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia, Email: bhineskasuprpti4@gmail.com



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Pada umumnya mahasiswa akan menjalani masa perkuliahan selama 3-4 tahun yang disertai dengan penyelesaian tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan (Aulia & Panjaitan, 2019). Mahasiswa melakukan penyusunan skripsi secara individual dengan membutuhkan banyak sumber dalam penelitian (Seto, Wondo & Mei, 2020). Selain itu, mahasiswa dituntut mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri, dorongan hidup yang tinggi untuk mencapai prestasi yang optimal dan dapat berperan aktif mengatasi permasalahan, baik permasalahan akademis maupun non-akademis (Hendar, Awalya & Sunawan, 2020).

Pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dan kendala dalam menyusun skripsi yang disebabkan oleh beberapa tuntutan secara akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Etika dan Hasibuan (2016) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki beberapa masalah yang mereka hadapi seperti kesulitan untuk tidur, hilangnya nafsu makan, sakit, kekurangan waktu istirahat, keterbatasan biaya untuk penelitian, motivasi rendah, kesulitan mengatur waktu, kelelahan, rasa malas, dosen pembimbing yang sulit ditemui, dan tuntutan orang tua yang menginginkan mereka untuk cepat menyelesaikan kuliahnya. Mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kesulitan tersebut, mereka akan mudah mengalami penurunan motivasi, frustrasi dan stress (Cahyani & Akmal, 2017). Roellyana dan Listiyandini (2016) menyatakan bahwa dalam pengerjaan skripsi, mahasiswa menjalani proses yang dinamis dimana mahasiswa kerap kali mengalami permasalahan dalam pengerjaan skripsi. Hal ini dapat mengganggu kesejahteraan psikologis mahasiswa. Salah satunya pada mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan.

Hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2023 kepada 5 orang mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi menyatakan bahwa banyaknya tuntutan yang harus mereka penuhi untuk menyelesaikan studi mereka seperti mengerjakan skripsi, melakukan praktik klinis, menghadapi orangtua yang menyuruh mereka cepat untuk menyelesaikan kuliah, dan tugas kuliah yang belum diselesaikan membuat aktivitas keseharian mereka menjadi tidak baik sehingga, mereka tidak dapat melanjutkan penyusunan skripsi yang sedang mereka kerjakan. Hal ini menggambarkan kondisi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi yang menghadapi banyak tuntutan tidak memiliki *psychological well-being* yang positif.

Psychological well-being merupakan proses kehidupan individu yang berjalan baik, didukung dengan konsep dalam diri yang berfungsi secara efektif dan mampu menghasilkan perasaan baik untuk menghadapi keadaan tertentu (Huppert, 2009). Sedangkan menurut García-Alandete (2015) *psychological well-being* didefinisikan sebagai keadaan dari seseorang yang memiliki makna di dalam kehidupannya ketika ia dapat menerima dirinya secara pribadi, penguasaan lingkungan, dapat menjalin hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain dan otonomi. Ryff (1989) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *psychological well-being* yang positif merupakan individu yang memiliki respon terhadap 6 dimensi dari *psychological well-being* diantaranya penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with other*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

Nurcahyo dan Valentina (2020) menjelaskan dalam penelitiannya pada mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi saat menyusun skripsi di masa pandemi yaitu mereka yang berpendapat bahwa salah satu tujuan hidup mereka yang harus dicapai yaitu menyelesaikan skripsi, walaupun di masa pandemi. Penelitian dari

Muthoharoh dan Oktaviani (2022) menjelaskan tingkat kesejahteraan psikologis pada mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan tergantung dari cara mahasiswa mengelola emosi dan stress yang dialami dan mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik ditandai dengan mereka mampu memenuhi dimensi pada kesejahteraan psikologis. Sejalan dengan penelitian Sujatmi dan Qodariah (2022) yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan dapat dikatakan memiliki *psychological well-being* yang baik saat mereka dapat mencapai dimensi – dimensi pada *psychological well-being*. Dapat dilihat bahwa *psychological well-being* membawa individu, salah satunya pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi ke dalam kondisi psikologis yang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2023 kepada 5 orang mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi diperoleh bahwa banyaknya hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi seperti mencari referensi, membagi waktu dalam menyusun skripsi dan kegiatan praktik, kesulitan melakukan kontrak untuk melakukan ujian proposal, merasa cemas karena proposal belum selesai, sulit mengatur jadwal dengan dosen, susah mencari responden, adanya rasa rendah diri karena tekanan dari teman-teman yang sudah selesai sehingga, mereka tidak tenang dalam menyelesaikan skripsi mereka. Pada wawancara, dua mahasiswa menyatakan bahwa dengan adanya tekanan yang dia hadapi seperti tekanan dari teman-temannya yang sudah selesai, orang tua yang menuntut mereka cepat selesai maupun rasa ingin cepat selesai dari dalam diri sendiri membuat mereka membentuk kondisi tersebut menjadi sebuah peluang mereka untuk menunjukkan diri bahwa mereka dapat menyelesaikan skripsi mereka tanpa merasa tertekan. Selain itu, tiga mahasiswa yang menganggap tuntutan tersebut sebagai tekanan yang belum bisa mereka hadapi membuat proses pengerjaan skripsi menjadi lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik pada mahasiswa yang menanggapi tuntutan yang dialami selama penyusunan skripsi menghasilkan respon yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, untuk membuat mahasiswa merespon tuntutan tersebut secara positif saat menyusun skripsi, mereka membutuhkan sebuah cara untuk mencegah atau mengurangi permasalahan yang mereka hadapi agar mereka dapat menyelesaikan skripsi, salah satunya dengan meningkatkan kepribadian *hardiness*.

Psychological well-being dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: usia, jenis kelamin, dukungan sosial, status sosial ekonomi dan kepribadian (Ryff & Keyes, 1995). Mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi akan mempunyai kondisi psikologis yang sehat apabila mereka memiliki dan dapat meningkatkan karakter mereka menjadi tahan terhadap tekanan yang sedang mereka hadapi. Salah satu faktor yang memengaruhi *psychological well-being* yaitu kepribadian, kepribadian memiliki beberapa tipe, salah satunya yaitu *hardiness*. Menurut Maddi, Harvey, Khoshaba, Lu, Persico, dan Brow (2006) *hardiness* merupakan gabungan dari sikap individu untuk bertahan dalam kondisi yang membuat stress. Sedangkan menurut Benishek, Feldman, Shipon, Mecham, dan Lopez (2005) *academic hardiness* mengacu pada individu dapat bertahan dari tekanan yang berasal dari dalam akademik. mahasiswa yang memiliki *academic hardiness* dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk terlibat dalam rintangan terkait akademik, berkomitmen untuk kegiatan akademik dan memiliki kontrol untuk menghadapi permasalahan akademik.

Mayoritas penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara *hardiness* dengan *psychological well-being* menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian dari Shabrina dan Hartini (2021) menjelaskan bahwa hubungan *hardiness* dan *daily spiritual experience*

dengan kesejahteraan psikologi mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamida dan Izzati (2022) menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan *psychological well-being* pada karyawan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Eriandani dan Pudjolaksono (2018) menyatakan hubungan yang positif antara ketangguhan dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perempuan yang merantau dari luar provinsi Jawa Timur, semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan di atas, terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang ingin dilakukan dengan penelitiannya sebelumnya, terutama pada variabel bebas yang dipakai. Dalam penelitian sebelumnya, para peneliti menggunakan variabel *hardiness*. Namun pada penelitian ini menggunakan variabel *academic hardiness* yang dikaitkan dengan *psychological well-being* dan masih jarang ditemui dengan subjek pelajar terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan *academic hardiness* terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi.

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Dalam penelitian ini, hubungan antara *academic hardiness* terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi.

Partisipan

Partisipan dari penelitian ini diambil menggunakan *accidental* sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) Mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan (angkatan 2021 dan sebelumnya), (2) Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, (3) Berusia 18-25 tahun. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan serta kesediaan calon partisipan, terkumpul 204 partisipan. Gambaran demografis partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yang paling banyak adalah 62 orang (30.40%) berusia 22 tahun, 126 orang (61.80%) berjenis kelamin perempuan, Berasal dari angkatan 2020, 123 orang (60.30%). Selain itu, mayoritas partisipan berasal Provinsi Jawa Timur sebanyak 57 orang (27.90%), partisipan yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur 58 orang (76.50%), Paling banyak sedang menempuh program studi S1 Keperawatan (66.70%) 136 orang. Selanjutnya, partisipan dominan berasal dari perguruan tinggi negeri yaitu 127 orang (62.30%), partisipan dengan status ekonomi yang paling banyak berada di kelas menengah sebanyak 156 orang (76.50%) dan urutan kelahiran yang paling banyak pada partisipan berada pada anak ke 2 sebanyak 54 orang (26.50%)

Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk digunakan untuk variabel X yaitu *academic hardiness scale* (AHS) yang dikembangkan oleh Benishek dkk., (2001) lalu direvisi oleh Creed dkk., (2013) berdasarkan 3 aspek *hardiness* milik Kobasa (1879) yaitu *control, commitment, and challenge*. Metode pengambilan data dari penelitian ini menggunakan kuesioner dengan sistem penilaian yaitu memakai skala likert yang terdiri dari 4 kategori jawaban yaitu sangat tidak sesuai dengan diri saya, tidak sesuai dengan

diri saya, sesuai dengan diri saya, dan sangat sesuai dengan diri saya. Hasil uji daya diskriminasi pada alat ukur ini memiliki 9 aitem dari 19 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.71 .

Alat ukur untuk variabel Y yaitu *Ryff Psychological Well-Being Scale for* (RPWBS) yang dikembangkan oleh Sasaki dkk., (2020) berdasarkan 6 dimensi *psychological well-being* milik Ryff (1989) yaitu *self-acceptance, positive relations with others, autonomy, environmental mastery, purpose in life, and personal growth*. Metode pengambilan data dari penelitian ini menggunakan kuesioner dengan sistem penilaian yaitu memakai skala likert yang terdiri dari 5 kategori jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat tidak setuju. Hasil uji daya diskriminasi pada alat ukur ini memiliki 31 aitem dari 41 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.73 – 0.88.

Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan *academic hardiness* terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi menggunakan teknik korelasi *pearson*. Namun, apabila data ternyata tidak berdistribusi normal maka analisis akan menggunakan teknik Spearman. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti dapat melakukan uji asumsi, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji normalitas jika $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal dan jika $p < 0.05$ maka data tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel/Dimensi	Kolmogorov-Smirnov Z	p	Keterangan
<i>Hardiness academic</i>	0.11	0.00	Tidak normal
<i>Self-acceptance</i>	0.12	0.00	Tidak normal
<i>Positive relations with others</i>	0.09	0.00	Tidak normal
<i>Autonomy</i>	0.74	0.00	Tidak normal
<i>Environmental mastery</i>	0.16	0.00	Tidak normal
<i>Purpose in life</i>	0.14	0.00	Tidak normal
<i>Personal growth</i>	0.15	0.00	Tidak normal

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan variabel *academic hardiness* memiliki *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.11 dengan nilai sign 0.00 ($p < 0.05$) sehingga, variabel *academic hardiness* tidak berdistribusi normal. Sedangkan variabel *psychological well-being* terbagi menjadi 6 dimensi. Dimensi *self-acceptance, positive relations with others, autonomy, environmental mastery, purpose in life, dan personal growth* memiliki *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.09 - 0.75 dengan nilai sign 0.00 ($p < 0.05$) Sehingga, variabel *psychological well-being* pada 6 dimensinya tidak berdistribusi normal. Oleh karena nilai variabel *academic hardiness* dan 6 dimensi dari *psychological well-being* diketahui memiliki data tidak berdistribusi normal, maka analisis data selanjutnya akan dilakukan menggunakan teknik statistik parametrik/Spearman (Sugiyono, 2017).

Pada uji linearitas sebuah data dikatakan linear apabila besarnya nilai $p > 0,05$, namun jika nilai $p < 0.05$ maka data tersebut tidak liner. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Academic hardiness & self-acceptance</i>	1.04	0.40	Linear
<i>Academic hardiness & positif relations with others</i>	0.88	0.58	Linear
<i>Academic hardiness & autonomy</i>	0.91	0.57	Linear
<i>Academic hardiness & environmental mastery</i>	2.10	0.18	Linear
<i>Academic hardiness & purpose in life</i>	0.62	0.70	Linear
<i>Academic hardiness & personal growth</i>	1.95	0.20	Tidak Linear

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai *p* antara variabel *hardiness academic* dan 6 dimensi dari *psychological well-being*. Nilai signifikan antara variabel *hardiness academic* dan *self-acceptance*, *positif relations with others*, *autonomy*, *environmental mastery*, *purpose in life* memiliki hubungan yang linear. sedangkan variabel *hardiness academic* dan *personal* menunjukkan tidak memiliki hubungan yang linear.

Setelah peneliti sudah melakukan uji asumsi yang terdiri dari 2 yaitu uji normalitas dan linearitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk melihat *academic hardiness* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Metode analisis data memakai uji non-parametrik dengan menggunakan teknik Spearman. Hasil uji hipotesis dilakukan agar mengetahui apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara *academic hardiness* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi. Jika nilai signifikan $p > 0.05$ hipotesis ditolak, sedangkan nilai signifikan $p < 0.05$ maka hipotesis diterima. Tabel hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	p	Keterangan
<i>Academic hardiness & psychological well-being</i>	0.18	0.00	Ada hubungan positif yang signifikan
<i>Academic hardiness & self-acceptance</i>	-0.00	0.45	Tidak ada hubungan positif yang signifikan
<i>Academic hardiness & positive relations with others</i>	-0.05	0.23	Tidak ada hubungan positif yang signifikan
<i>Academic hardiness & autonomy</i>	0.00	0.45	Tidak ada hubungan positif yang signifikan
<i>Academic hardiness & environmental mastery</i>	0.20	0.00	Ada hubungan positif yang signifikan
<i>Academic hardiness & purpose in life</i>	0.29	0.00	Ada hubungan positif yang signifikan
<i>Academic hardiness & personal growth</i>	0.49	0.00	Ada hubungan positif yang signifikan

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji koefisien korelasi antara *academic hardiness* dan *psychological well-being*, diperoleh $r = 0.18$ dengan nilai sig 0.00 ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang positif antara *academic hardiness* dan *psychological well-being*. Selain itu, peneliti melakukan uji hipotesis antara *academic hardiness* dan 6 dimensi pada *psychological well-being*. Hasil koefisien korelasi antara *academic hardiness* dan *self-acceptance*, diperoleh $r = -0.00$ dengan nilai sig 0.45 ($p > 0.05$). Hal ini membuktikan tidak terdapat hubungan yang positif antara *academic hardiness* dengan *self-acceptance*. Hasil korelasi antara *academic hardiness* dan *positive relations with others*, diperoleh $r = -0.05$ dengan nilai sig 0.23 ($p > 0.05$). Hal ini membuktikan tidak terdapat hubungan yang positif antara *academic hardiness* dengan

positive relations with others. Hasil korelasi antara *academic hardiness* dan *autonomy*, diperoleh $r = 0.00$ dengan nilai sig 0.45 ($p > 0,05$). Hal ini membuktikan tidak terdapat hubungan yang positif antara *academic hardiness* dan *autonomy*. Hasil korelasi antara *academic hardiness* dan *environmental mastery*, diperoleh $r = 0.20$ dengan nilai sig 0.00 ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang positif antara *academic hardiness* dan *environmental mastery*. Hasil korelasi antara *academic hardiness* dan *purpose in life*, diperoleh $r = 0.29$ dengan nilai sig 0.00 ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang positif antara *academic hardiness* dan *purpose in life*. Hasil korelasi antara *academic hardiness* dan *personal growth*, diperoleh $r = 0.48$ dengan nilai sig 0.00 ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang positif antara *academic hardiness* dan *personal growth*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara *academic hardiness* dan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi dengan koefisien korelasi diperoleh $r = 0.18$ dengan nilai sig 0.00 ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang positif antara *academic hardiness* dan *psychological well-being*. Artinya hipotesis penelitian diterima, bahwa terdapat hubungan positif antara *academic hardiness* dan *psychological well-being*. Sejalan dengan penelitian dari Zhavira dan Palupi (2022) yang menjelaskan bahwa ketangguhan akademik dan kesejahteraan psikologis memiliki korelasi positif pada mahasiswa Universitas Airlangga. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Rusmawati (2022) menunjukkan hasil analisis korelasi yaitu $r = 0.603$ dan $p = 0.00$ ($p < 0.05$) yang disimpulkan apabila tingkat *hardiness* tinggi maka tingkat *psychological well-being* tinggi pula pada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Kota Malang. Selain itu, peneliti juga menguji hipotesis antara *academic hardiness* dan 6 dimensi dari *psychological well-being*.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian antara *academic hardiness* dengan *environmental mastery*, diperoleh $r = 0.20$ dengan nilai sig 0.00 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *academic hardiness* dengan *environmental mastery*. Mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang memiliki *academic hardiness* yang baik ketika dihadapkan dengan situasi yang membuat mereka merasa tertekan seperti sedang menyusun skripsi, mereka memiliki *control* lingkungan sekitarnya sesuai dengan kondisi mereka. Dengan memiliki *commitment* pada situasi ini bisa membantu mahasiswa untuk mengatasi stress akademik yang sedang dialami dan memanfaatkan *challenge* yaitu menyusun skripsi sebagai kesempatan sumber daya lingkungan dengan lebih efektif yang dapat meningkatkan penguasaan lingkungan dalam mengatasi permasalahan. Sejalan dengan penelitian Wardani (2020) membuktikan *academic hardiness* memiliki hubungan bagi *psychological well-being* pada dimensi *environmental mastery*. Lebih lanjutnya, mahasiswa baru yang memiliki *academic hardiness* bisa menjalani tuntutan yang berbeda dari jenjang sebelumnya (SMA) ke jenjang perguruan tinggi sebagai sebuah *challenge* yang dapat mereka atasi sehingga, secara langsung individu akan memprediksi perkembangan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil uji hipotesis penelitian antara *academic hardiness* dengan *purpose in life*, diperoleh $r = 0.29$ dengan nilai sig 0.00 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *academic hardiness* dengan *purpose in life*. Mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang memiliki *academic hardiness* yang baik ketika dihadapkan pada situasi sedang menyusun skripsi akan memiliki *commitment* dalam menentukan tujuan mereka untuk menyelesaikan skripsi. Mereka memiliki keyakinan pada perasaan akan tujuan dan makna hidup yang sudah mereka tetapkan. Ausie, Wardani, dan Selly (2018) menjelaskan dalam penelitiannya tentang kepribadian *hardiness* berhubungan dengan

kemampuan calon bintara Korps Wanita Angkatan Darat (KOWAD) di pusat pendidikan KOWAD Bandung dalam menentukan tujuan dalam hidup. Selama mereka menjalani masa pendidikan, mereka memiliki *commitment* dalam menetapkan tujuan-tujuan yang perlu dicapai dalam setiap program selama masa pendidikan dan setelah pendidikan sudah selesai.

Hasil uji hipotesis dengan penelitian antara *academic hardiness* dengan *personal growth*, diperoleh $r = 0.48$ dengan nilai sig 0.00 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *academic hardiness* dengan *personal growth*. Mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang memiliki *academic hardiness* yang baik ketika dihadapkan pada situasi sedang menyusun skripsi akan terus berkembang sebagai pribadi dan terbuka terhadap pengalaman baru. *Control*, *commitment*, dan *challenge* akan membantu mereka untuk mengatasi stress akademik dan memandang situasi yang membuat mereka tertekan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang bagi diri mereka sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Rohi dan Setiasih (2019) membahas kontribusi *hardiness* khususnya pada aspek *challenge* pada *personal growth* mahasiswa yang sedang merantau, mereka akan mencoba berbagai macam kegiatan untuk perkembangan diri oleh karena itu, aktivitas seperti organisasi, kepanitian, hobi, kursus bahkan bekerja juga dilakukan oleh mereka.

Hasil uji hipotesis antara *academic hardiness* dengan *self-acceptance*, diperoleh $r = -0.00$ dengan nilai sig 0.45 ($p > 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara *academic hardiness* dengan *self-acceptance*. Mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang memiliki *academic hardiness* yang baik ketika dihadapkan dengan pengerjaan skripsi tidak memiliki sifat untuk penilaian yang positif dan ideal tentang dirinya sendiri. Melainkan cenderung memiliki kemampuan untuk pulih dari kesulitan dengan melakukan strategi koping yang efektif seperti mencari solusi dengan bertanya kepada teman-teman yang sudah menyelesaikan skripsi atau mencari dukungan dari keluarga maupun orang terdekat untuk meningkatkan *psychological well-being* mereka. Hal ini membedakan dalam mencapai *psychological well-being* pada *self-acceptance*, dimana individu perlu menerima hal yang positif maupun negatif yang ada pada diri mereka serta mampu memberikan penilaian terhadap dirinya di masa sekarang maupun di masa lalu untuk berada dalam keadaan *psychological well-being*. Ryff dan Singer (1996) menyatakan hal serupa dalam penelitiannya bahwa seseorang yang memiliki *self-acceptance* akan mampu untuk memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan penerimaan terhadap kehidupan masa lalu dirinya.

Hasil uji hipotesis dengan penelitian antara *academic hardiness* dengan *positive relations with others*, diperoleh $r = -0.05$ dengan nilai sig 0.23 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara *academic hardiness* dengan *positive relations with others*. Mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang memiliki tingkat *academic hardiness* yang baik ketika dihadapkan dengan pengerjaan skripsi tidak menunjukkan kemampuan mereka untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain. Mahasiswa lebih cenderung memiliki sifat kemandirian yang tinggi, dimana mereka dapat mengelola hidup mereka dan membuat keputusan sendiri. Hal ini membedakan individu untuk mencapai hubungan yang positif dengan orang lain. Ryff (1989) menjelaskan bahwa hubungan positif dengan orang lain menekankan pada pencapaian persatuan yang erat dengan orang lain dan bimbingan serta arahan dari orang lain. Lebih lanjutnya, karakter orang yang ditandai dengan memiliki perasaan yang empati dan kasih sayang yang kuat terhadap semua manusia saling percaya dan peduli dengan kesejahteraan orang lain merupakan orang yang memiliki hubungan positif dengan orang lain.

Hasil uji hipotesis dengan penelitian antara *academic hardiness* dengan *autonomy*, diperoleh $r = 0.00$ dengan nilai sig 0.45 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara *academic hardiness* dengan *autonomy*. Mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang memiliki tingkat *academic hardiness* yang baik ketika dihadapkan dengan pengerjaan skripsi tidak memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi dengan standar pribadi mereka sendiri. Namun, mahasiswa lebih cenderung memilih untuk mencapai tujuan mereka yaitu menyelesaikan skripsi masih dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau pendapat orang lain dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan Picardi dkk., (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara *hardiness* dengan *psychological well-being* pada 5 dimensinya, kecuali pada dimensi otonomi.

Hasil kategorisasi *academic hardiness* mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan termasuk dalam kategori sedang (30.20%). Sebagian mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan dalam penelitian yang memiliki *academic hardiness* yang sedang memiliki kemampuan yang cukup untuk memiliki kontrol atas persepsi mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, dan pilihan mereka untuk membantu mencapai tujuan akademiknya yaitu menyusun skripsi. Selain itu, mereka juga cenderung menganggap bahwa dengan adanya tekanan selama proses penyusunan skripsi membuat mereka membentuk kondisi menjadi sebuah peluang untuk menunjukkan diri bahwa mereka dapat menyelesaikan skripsi mereka tanpa merasa tertekan dan mencapai hasil yang terbaik.

Hasil kategorisasi *psychological well-being* mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan terbagi menjadi 6 dimensi. Dimensi yang memiliki persentase yang terbesar pada kategori tinggi terdapat pada dimensi *positive environmental mastery* (40.20%), *purpose in life* (41.20%), dan *personal growth* (43.10%). Sebagian mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan dalam penelitian mampu untuk menciptakan lingkungan sekitarnya sesuai dengan kondisi psikisnya dengan cara memanfaatkan peluang disekitarnya secara efektif, mereka memiliki tujuan dan makna hidup yang jelas dan mengembangkan potensinya untuk bertumbuh dan berkembang dalam proses yang sedang dilakukan yaitu menyusun skripsi. Sedangkan dimensi yang memiliki persentase yang terbesar pada kategori sedang terdapat pada dimensi *self-acceptance* (45.60%), *positive relation with others* (43.10%), dan *autonomy* (38.20%). Sebagian dari mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan dalam penelitian cukup mampu untuk menerima dirinya sendiri apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, menghadapi tekanan yang dapat membuat mereka merasa stress secara mandiri dan mampu menolak tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu.

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan data yang diterima bisa membantu peneliti untuk menjawab hipotesis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan maupun perguruan tinggi dalam proses meningkatkan *academic hardiness* ke tingkat yang lebih baik untuk mencapai *psychological well-being* yang baik pula. Namun, penelitian yang sudah dilakukan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yang merupakan salah satu teknik *non probability sampling*. Hal ini membuat hasil tidak dapat digeneralisasikan diluar dari responden yang merupakan responden dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan teknik *probability sampling* yang ideal agar dapat digeneralisasikan diluar responden penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian yang merujuk pada responden lain dalam lingkup pendidikan atau sosial dengan variabel yang sama.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *academic hardiness* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi. Artinya, apabila *academic hardiness* tinggi maka tingkat *psychological well-being* pada mahasiswa juga tinggi. Sebaliknya, jika tingkat *academic hardiness* rendah maka tingkat *psychological well-being* pada mahasiswa juga rendah. Selain itu, ada 3 dimensi dari *psychological well-being* yang memiliki hubungan positif yang signifikan pada *academic hardiness* yaitu *environmental mastery*, *purpose in life*, dan *personal growth*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir jurusan keperawatan yang sedang menyusun skripsi memiliki kompetensi dalam mengontrol lingkungan sekitarnya, memiliki komitmen untuk menetapkan tujuan hidup dan memandangkan tekanan yang sedang dialami sebagai tantangan yang dapat menjadi peluang untuk pengembangan dirinya.

REFERENSI

- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127–134. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.127-134>
- Ausie, R. K., Wardani, R., & Selly, S. (2018). Hubungan antara Hardiness dan Kesejahteraan Psikologis pada Calon Bintara Korps Wanita Angkatan Darat (KOWAD) di Pusat Pendidikan KOWAD Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 209–219. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.758>
- Benishek, L. A., Feldman, J. M., Shipon, R. W., Mecham, S. D., & Lopez, F. G. (2005). Development and evaluation of the revised academic hardiness scale. *Journal of Career Assessment*, 13(1), 59–76. <https://doi.org/10.1177/1069072704270274>
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 32–41. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1822>
- Creed, P. A., Conlon, E. G., & Dhaliwal, K. (2013). Revisiting the academic hardiness scale: revision and revalidation. *Journal of Career Assessment*, 21(4), 537–554. <https://doi.org/10.1177/1069072712475285>
- D.Ryff, C. (1989). Happiness is everything, or is it? explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <http://coursedelivery.org/write/wp-content/uploads/2015/02/2-Happiness-is-everything-or-is-it.pdf>
- Etika, N., & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi masalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.33373/kop.v3i1.265>
- García-Alandete, J. (2015). Does Meaning in Life Predict Psychological Well-Being?: An Analysis Using the Spanish Versions of the Purpose-In-Life Test and the Ryff's Scales. *The European Journal of Counselling Psychology*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.5964/ejcop.v3i2.27>
- Hamida, C. S., & Izzati, U. A. (2022). Hubungan antara kepribadian hardiness dengan psychological well-being pada karyawan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 14–25. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/46617>
- Hendar, K., Awalya, & Sunawan. (2020). Solution-Focused brief therapy group counseling

- to increase academic resilience and self-efficacy article info. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/28494>
- Huppert, F. A. (2009). Psychological well-being: evidence regarding its causes and consequences. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137–164. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: an inquiry into hardiness. *Personality And Social Psychology*, 37(1), 1–11. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.37.1.1>
- Maddi, S. R., Harvey, R. H., Khoshaba, D. M., Lu, J. L., Persico, M., & Brow, M. (2006). The personality construct of hardiness, III: Relationships with repression, innovativeness, authoritarianism, and performance. In *Journal of Personality* (Vol. 74, Issue 2, pp. 575–598). <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2006.00385.x>
- Muthoharoh, S., & Oktaviani, S. P. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa ilmu keperawatan tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 28–36. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/214>
- Nurcahyo, F. A., & Valentina, T. D. (2020). Menyusun skripsi di masa pandemi? studi kualitatif kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper "Psikologi Positif Menuju Mental Wellness,"* 136–144.
- Pambudi, B., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan antara hardiness dan psychological well being pada siswa Kelas 11 SMA negeri 2 kota magelang. *Jurnal EMPATI*, 11(1), 44–49. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.33359>
- Picardi, A., Bartone, P. T., Querci, R., Bitetti, D., Tarsitani, L., Roselli, V., Maraone, A., Fabi, E., De Michele, F., Gaviano, I., Flynn, B., Ursano, R., & Biondi, M. (2012). Development and validation of the Italian version of the 15-item Dispositional Resilience Scale. *Rivista Di Psichiatria*, 47(3), 231–237. <https://doi.org/10.1708/1128.12446>
- Roellyana, S., & Listiyandini, A. R. (2016). Peran optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1726>
- Rohi, M. M., & Setiasih. (2019). Hubungan ketangguhan dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perempuan yang merantau dari luar provinsi jawa timur. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 3738–2751.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Ryff, C. D., & Singer, B. (1996). Psychological well-being: Meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 65(1), 14–23. <https://doi.org/10.1159/000289026>
- Sasaki, N., Watanabe, K., Imamura, K., Nishi, D., Karasawa, M., Kan, C., Ryff, C. D., & Kawakami, N. (2020). Japanese version of the 42-item psychological well-being scale (PWBS-42): A validation study. *BMC Psychology*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40359-020-00441-1>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan motivasi terhadap tingkat stres mahasiswa Dalam menulis tugas akhir (skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Shabrina, S., & Hartini, N. (2021). Hubungan antara hardiness dan daily spiritual

- experience dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 930–937.
<https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27599>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, cv.
- Sujatmi, P. R. A., & Siti Qodariah. (2022). Hubungan forgiveness dengan psychological well-being pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Jurnal Riset Psikologi*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i1.823>
- Wardani, R. (2020). Academic hardiness, skills, and psychological well-being on new student. *Jurnal Psikologi*, 19(9), 188–200.
<https://pdfs.semanticscholar.org/435b/c9dea9019415c01cef763a27d3713e53e412.pdf>
- Zhavira, R., & Palupi, L. S. (2022). Ketangguhan Akademis dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 7(2), 145–155.
<https://doi.org/10.20473/jpkm.v7i22022.145-155>